Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 3 | **No 2**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SD

Ronal Saputra[1], Rifda Eliyasni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning outcomes, Thematic, Classroom Action Research

Kata Kunci:
Hasil belajar, Tematik, Penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes in integrated thematic learning using the cooperative model make a match type. Integrated thematic learning is learning that uses themes as the main focus. This learning provides a meaningful experience to students as a whole. It is said to be meaningful because in integrated thematic learning students will understand the concepts they learn through direct and real experiences. This research method, using classroom action research methods. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collecting techniques through observation and tests. This data collection uses an instrument in the form of student and teacher observation observation sheets in the learning process, while to determine the quality of student learning outcomes an evaluation / test sheet is used. The results show that the use of the make a match cooperative model can improve students' integrated thematic learning outcomes. From the average value in cycle I, 74.56 to 91 in cycle II.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpalan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes.. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *make a*

match dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa. Dari nilai rata-rata pada siklus I, 74,56 menjadi 91 pada siklus II.

Corresponding author :
ronaldsputra@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata serta menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Pourwadarminta (dalam Madjid 2014:80) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan." Hal tersebut Senada dengan pernyataan Madjid (2014:86) bahwa tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Oleh sebab itu, didalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Keuntungan tematik terpadu dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru yang kreatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Seperti menggunakan media pembelajaran, dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap mata pelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan kemampuan guru. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu melakukan inovasi penerapan model pembelajaran, agar dapat mendorong partisipasi peserta didik untuk belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna. Salah satu penerapan model yang bervariasi adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match,* karena model ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara melibatkan peserta didik secara *aktif* saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa tidak cepat jenuh sehingga materi yang tersampaikan

dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara melibatkan peserta didik secara *aktif* saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa tidak cepat jenuh sehingga materi yang tersampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai – nilai sosial dan komitmen. Melalui strategi mencari pasangan ini peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Dengan demikian peserta didik, terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Beberapa keunggulan model pembelajaran ini adalah peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, meminimalisir kejenuhan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, menumbuhkan kreativitas berfikir peserta didik dengan kegiatan mencocokkan, dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Melalui suasana yang menyenangkan diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik, karena bagaimanapun juga peserta didik terlibat langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya pembelajaraan yang berlangsung kurang mengadakan inovasi model pembelajaran. Hal ini penulis temukan saat melakukan observasi pada tanggal 24, 26 dan 31 Agustus di kelas IV SDN 03 Koto Tuo. Secara umum, pembelajaran Tematik terpadu yang berlangsung masih bersifat konvensional. Pembelajaran dengan model konvensional cenderung membuat siswa merasa jenuh. siswa di sekolah dasar biasanya senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung. Penggunaan model yang kurang inovatif dalam pembelajaran tematik terpadu pun dirasa kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Siswa akan merasa cepat bosan karena mereka kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat saat guru dalam pembelajaran tema hanya menggunakan metode ceramah, kemudian siswa mencatat yang dituliskan guru di

papan tulis, selanjutnya guru memberikan beberapa soal, dan pada akhirnya siswa mengerjakan soal-soal tersebut terbatas dari hanya apa yang mereka dengar dan mereka catat. Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa guru masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya, dan siswa kurang diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok.

Hal ini lah yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar tematik terpadu menjadi rendah. Pada hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru bahwa guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu ditindak lanjuti dengan pembaharuan pada model pembelajaran, salah satu model yang dapat dianggap sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 adalah Model Kooperatif tipe *Make A Match.*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). menurut Hamzah,dkk (2011:41) " penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat". Menurut Miaz, Yalvema. 2014 PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien). Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Bogdan dan Taylor (dalam V.Wiratna, 2014:19) menyatakan bahwa "Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati".

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Suharsimi (2006:15) "Pendekatan nilai hasil belajar siswa dengan dianalisis secara deskriptif". Selanjutnya Sugiono (2011:20) menyatakan "Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka.

Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pendekatan kuantitatif berhubungan dengan pengolahan angka atau nilai.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada 21 September 2020 – 05 Oktober 2020 di SDN 03 Koto Tuo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV.

Prosedur

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini didapat dari data kualitatif dan data kuantitatif berupa hasil observasi, hasil tes belajar, hasil non-tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Make A Match peserta didik kelas IV SDN 03 Koto Tuo. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi dan tes. Kemudian, untuk instrumen penelitian digunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 03 Koto Tuo ini menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* Suprijono (2015) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikuk: (1) guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok, (kelompok pemegang kartu pertanyaan, kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok penilai); (2) guru mengatur posisi peserta didik berbentuk huruf U; (3) guru membunyikan peluit pertanda dimulainya proses menemukan pasangan masing-masing kartu; (4) guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari pasangannya; (5) guru memutar musik instrumentalis saat kegiatan berlangsung; (6) pasangan yang terbentuk menunjukan jawaban mereka kepada kelompok penilai; (7) tim penilai dengan bimbingan guru menilai kecocokan pasangan kartu tersebut; (8) setelah penilaian selesai, guru mengatur sedemikian rupa agar posisi tiap kelompok bertukar letak; (9) mengulangi kegiatan pencarian pasangan kartu; (10) kesimpulan

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus I dinyatakan cukup baik, namun masih ada beberapa deskriptor yang belum tampak atau terlaksana. Terlihat pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, dimana langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu. Oleh sebab itu, sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya guru harus menentukan waktu yang disediakan untuk setiap langkah pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara

maksimal. Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang dibuat guru pada siklus I perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan untuk siklus II.

Hasil penilaian RPP pada siklus I adalah 84,09% dengan klasifikasi baik. Sedangkan, hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase skor rata-rata 93,18% dengan kriteria amat baik. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, aktivitas guru belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 83,93% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II meningkat menjadi 92,86% dengan kualifikasi amat baik. Sementara itu, pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II meningkat menjadi 92,86% dengan kualifikasi amat baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa disebut telah belajar ketika telah terjadi proses perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai hasil dari apa yang telah dipelajarinya.

Kemudian, evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pada setiap siklus dilaksanakan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, penyelesaian masalah, dan presentasi hasil kerja kelompok. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru menyesuaikan suasana belajar dengan cara diskusi yang tepat. Pencapaian hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II sudah meningkat apabila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Penilaian hasil belajar meliputi dari 3 penilaian aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 membahas tentang hewan yang hampir punah di indonesia dan upaya yang dapat di lakukan untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Dari analisis siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata kelas 68,88 dengan rincian rata-rata nilai pengetahuan 69,72 dan keterampilan 68,05. Sedangkan siklus I pertemuan 2 membahas tentang melakukan wawancara dan megolah hasil wawancara dengan perolehan rata-rata kelas 80,25 dengan rincian nilai pengetahuan 81,33 dan keterampilan 79,16. Oleh sebab itu, rata-rata kelas pembelajaran tematik terpadu di siklus I adalah 74,56. Pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II materi yang dibahas adalah bermain kasti dan mempresentasikan laporan hasil wawancara dalam kelompok.

Dari analisis siklus II diperoleh rata-rata kelas 91 dengan rincian rata-rata nilai pengetahuan 88 dan keterampilan 93

Pencapaian hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe Make A Match pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,56 dan meningkat menjadi 91 pada siklus II.

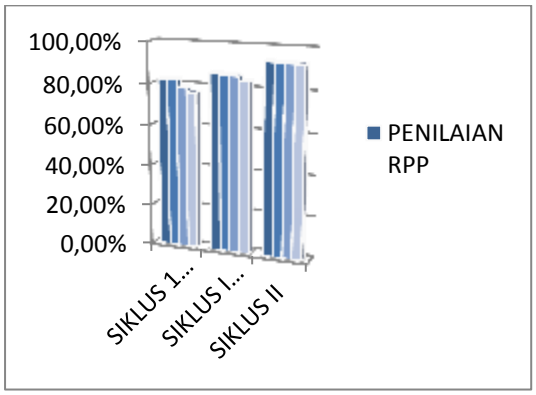


Diagram. 1 Hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Tematik Teradu dengan model Kooperatif tipe *Make A Match.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 03 Koto Tuo dapat meningkat dengan menggunakan model Kooperatif tipe Make A Match. Hal itu dikeranakan model ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara melibatkan peserta didik secara *aktif* saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa tidak cepat jenuh sehingga materi yang tersampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian peserta didik, terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

REFERENSI

Hamzah Uno.(2018).*Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan ctl di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayan. Jakarta: Kemendikbud

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers: Jakarta

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Guru dan Dosen* : UNP. Press Padang

Rofiq, Nafiur. 2011. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Falasifa

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2009 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep,Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : Kencana

V.Wiratna. 2014. *MetodologiPenelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru